

BAB V

KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan Kuningan, yang telah dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana di SMAN 1 Mandirancan telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan transparan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Perencanaan didasarkan pada identifikasi kebutuhan ekstrakurikuler, target prestasi, serta kemampuan anggaran dana BOS. Pengadaan diprioritaskan sesuai kebutuhan dan potensi kegiatan, termasuk penyediaan pelatih profesional. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi sebagian siswa, dan belum terpenuhinya seluruh kebutuhan fasilitas.
2. Pemanfaatan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi sarana prasarana telah dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi. Fasilitas dimanfaatkan secara optimal melalui sistem penjadwalan, didistribusikan sesuai kebutuhan, serta dipelihara dan dievaluasi secara berkala sebagai dasar perbaikan dan pengadaan berikutnya. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran sebagian pengguna dalam menjaga fasilitas, serta belum tersedianya ruang khusus untuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler.
3. Manajemen sarana prasarana di SMAN 1 Mandirancan telah berperan cukup baik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, pelatih profesional, kesempatan mengikuti perlombaan, serta pengelolaan anggaran yang lebih transparan. Namun, masih diperlukan

peningkatan dalam penyediaan fasilitas, fleksibilitas pengelolaan anggaran, dan kesadaran seluruh warga sekolah dalam memelihara sarana dan prasarana agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan Kuningan Tahun 2026, Maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara terpadu dapat mendukung efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini menambah kajian empiris mengenai pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pengembangan minat, bakat, dan prestasi nonakademik peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan mampu mendukung optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik dalam perencanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.

3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan sekolah yang lebih berorientasi pada perencanaan berbasis kebutuhan, pengelolaan anggaran yang fleksibel, serta evaluasi sarana dan prasarana secara berkala. Selain itu, pemerintah dan dinas pendidikan diharapkan terus mendukung

pemenuhan fasilitas ekstrakurikuler melalui penyediaan anggaran dan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pengembangan potensi peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan sarana dan prasarana melalui analisis kebutuhan yang berbasis data serta pengelolaan anggaran yang lebih fleksibel terhadap kebutuhan ekstrakurikuler. Selain itu, koordinasi antar-unit sekolah perlu diperkuat dan diupayakan penyediaan fasilitas khusus bagi kegiatan ekstrakurikuler yang belum memiliki ruang tersendiri agar pelaksanaannya lebih optimal.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana disarankan untuk mengembangkan sistem inventarisasi berbasis digital serta menerapkan pemeliharaan fasilitas secara terjadwal dan preventif. Koordinasi dengan pembina ekstrakurikuler juga perlu ditingkatkan agar pendistribusian dan pemanfaatan sarana dapat berjalan secara efektif dan sesuai kebutuhan.

3. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler disarankan untuk menyusun perencanaan kebutuhan sarana secara lebih terstruktur setiap awal tahun ajaran serta aktif menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk menjaga fasilitas yang digunakan. Pembina juga diharapkan mampu memanfaatkan sarana yang tersedia secara kreatif meskipun dalam kondisi yang terbatas.

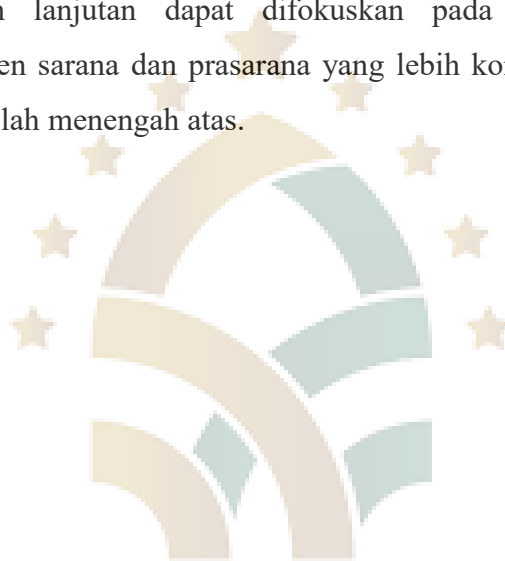
4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memiliki tanggung jawab dalam menggunakan dan merawat fasilitas sekolah dengan baik serta mengembalikan peralatan setelah digunakan. Selain itu, siswa perlu lebih aktif mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler agar sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas melalui perbandingan di beberapa sekolah atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara manajemen sarana prasarana dan prestasi nonakademik siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model manajemen sarana dan prasarana yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi sekolah menengah atas.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**